

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling tinggi derajatnya, sebab kepada manusia diberi akal, pikiran, sikap sosial dan lain-lain. Setiap manusia memerlukan waktu yang cukup panjang untuk membentuk kepribadiannya yang matang. Untuk membentuk pribadi yang matang memerlukan banyak proses tertentu yang harus dikembangkan, salah satunya adalah melalui proses belajar.

Siapa saja dapat belajar, siapa saja perlu belajar, baik manusia normal ataupun abnormal (cacat tubuh). Tidak ada batasan atau larangan dalam hal untuk mencari ilmu. Cacat tubuh bukanlah menjadi suatu penghalang untuk mendapatkan pendidikan dan untuk dapat berkreasi.

Cacat tubuh (abnormal) termasuk juga kedalam kategori berkebutuhan khusus. Berkebutuhan khusus merupakan karakteristik khusus yang berbeda dengan pada umumnya tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam berkebutuhan khusus adalah antara lain: tunanetra (gangguan pada penglihatan, sehingga tidak dapat melihat sama sekali), tunarungu (gangguan pada pendengaran sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna), tunagrahita (kelainan pada pertumbuhan dan perkembangan pada mental intelektual), tunadaksa (anak yang memiliki anggota tubuh yang tidak sempurna), tunalaras (individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi), dan gangguan perilaku (gangguan perilaku masa kanak-kanak yang ditandai oleh aktifitas agresif yang menyebabkan gangguan pada lingkungan alami anak). Penyandang Berkebutuhan khusus ini memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Penyandang berkebutuhan khusus biasanya belajar dan ditempatkan di Sekolah Luar Biasa ataupun disebut Pantia Karya yang dibuka khusus untuk mendidik anak berkebutuhan khusus.

Pantia Karya Hephata merupakan salah satu wadah yang bekerja untuk menaungi para penyandang berkebutuhan khusus yang ada di Sumatera Utara. Pantia Karya Hephata merupakan salah satu Pantia yang berada di kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba Samosir. Pantia Karya Hephata ini berdiri sejak 03 Desember 1923. Di dalam Pantia Karya Hephata mulai anak-anak hingga dewasa ada disana.

Di dalam Pantia Karya ini, Penyandang berkebutuhan khusus dididik untuk dapat berkreasi, berprestasi, mandiri mengatasi hidupnya. Mereka membuat sebuah grup dalam bidang yang mereka kuasai. Misalnya seperti grup bercocok tanam, grup berternak, grup menganyam dan membuat keset kaki dan grup musik yang mereka gunakan untuk mengiringi ibadah minggu. Mereka juga mampu bersosialisasi dengan baik dan yang terutama adalah mampu mengembangkan bakat yang mereka miliki walaupun dengan keadaan fisik yang kurang mampu, hal ini berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Salah satu bakat yang paling menonjol pada penyandang berkebutuhan khusus adalah mampu memainkan alat-alat musik dan memainkannya pada acara ibadah minggu di Gereja Pantia Karya Hephata Laguboti. Mereka dapat memainkan musik sebagaimana kita manusia normal memainkan musik. Yang memainkan grup ansamble ini merupakan mereka yang menyandang tunanetra.

Musik merupakan salah bagian dari seni yang mengekspresikan ide, dimana ide merupakan sesuatu yang dapat dirasakan. Dipikirkan, dan dihayati serta sesuatu yang dapat menggetarkan jiwa sebagai sebuah kesatuan potensi. Secara mendasar dapat dikatakan bahwa musik merupakan bunyi sebagai aktivitas manusia yang memiliki tujuan

tertentu. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa bentuk suatu musik dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Musik tidak terlepas dari kehidupan manusia. Musik tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan, melainkan dapat dijadikan sebagai pendukung acara keagamaan, adat istiadat, pendidikan, komunikasi bahkan sebagai pendatang material. Hal ini menggambarkan bagaimana musik sangat berperan penting dalam kehidupan manusia setiap hari. Musik dapat didengar dan dinikmati dimana pun manusia berada.

Musik juga dapat dimainkan oleh siapa saja. Baik itu anak-anak, orang dewasa, bahkan hingga orang tua. Siapa saja dapat belajar musik, baik itu manusia normal maupun manusia abnormal (berkebutuhan khusus). Tidak ada batasan atau larangan dalam hal belajar musik. Abnormal (berkebutuhan khusus) bukanlah menjadi suatu penghalang untuk belajar dan bermain musik.

Musik yang dimainkan grup berkebutuhan khusus di Panti Karya Hephata Laguboti berupa musik ansamble. Musik ansamble adalah sekelompok atau grup yang memainkan alat musik secara bersama-sama. Ansamble memiliki dua macam bentuk yaitu ansamble sejenis dan ansamble campuran.

Dalam ansamble sejenis penyajian yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok hanya memakai alat musik satu jenis saja, sedangkan ansamble campuran dimainkan bersama-sama atau kelompok dengan beberapa alat musik yang berbeda. Di Panti Karya Hephata grup berkebutuhan khusus menggunakan ansamble campuran dalam menyajikan sebuah musik ansamble dalam mengiringi acara ibadah minggu. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menyajikan sebuah musik dapat dihadapi dengan dukungan-dukungan yang diberikan kepada pemain musik melalui tanggapan-tanggapan positif bagi pendengar musik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat masalah mengenai musik ansamble yang dimainkan oleh anak berkebutuhan

khusus yang ada di Yayasan Panti Karya Hephata Laguboti. Sebagai judul penelitian yang berjudul “ Bentuk penyajian Musik Ansamble Grup Berkebutuhan Khusus dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hepata Lahuboti”.

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena dalam identifikasi masalah peneliti dapat menemukan hal-hal atau pertanyaan yang ada dalam masa penelitian. Adanya identifikasi masalah didapatkan dari latar belakang penelitian. Hal ini dilaksanakan agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaa, keadaan-keadaan dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Instrumen apa saja yang digunakan dalam musik ansamble grup berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata?
2. Bagaimana faktor kesulitan yang dihadapi pada saat latihan dan menyajikan musik ansamble grup berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata?
3. Lagu apa saja yang dimainkan dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata?
4. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memainkan musik ansamble dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata?

5. Bagaimana bentuk penyajian musik ansamble grup berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata?
6. Bagaimana tanggapan *audience* (jemaat) terhadap bentuk penyajian musik ansamble grup berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:286) mengatakan bahwa: “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu.

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Instrumen apa saja yang digunakan dalam musik ansamble grup berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata?
2. Bagaimana faktor kesulitan yang dihadapi pada saat latihan dan menyajikan musik ansamble grup berkebutuhan khusus(tunanetra) dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik ansamble grup berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban

untuk pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Uraian di atas didukung juga dengan pendapat Sugiyono (2008:288) mengatakan bahwa: “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimana Bentuk Penyajian Musik Ansamble Grup Berkebutuhan Khusus (tunanetra) dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata Laguboti”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian senantiasa berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah, karena tidak tau apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Itu sebabnya tujuan penelitian mempunyai rumusan yang tegas dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Hal ini didukung oleh pendapat Syahrudin (2011:95) mengatakan bahwa: “Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui dan didapatkan dari pertanyaan penelitian yang harus dijawab oleh peneliti itu sendiri”. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui instrumen apa saja yang digunakan dalam menyajikan musik ansamble grup berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata.
2. Untuk mengetahui faktor kesulitan yang dihadapi pada saat menyajikan musik ansamble grup berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata.

3. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik ansamble grup berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam Acara Ibadah Minggu di Panti Karya Hephata.

F. Manfaat Penelitian

Seseorang yang melakukan kegiatan penelitian tentu dapat memikirkan kemungkinan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai. Manfaat adalah suatu yang dapat memberi faedah dan mendatangkan keuntungan baik bagi peneliti, lembaga maupun orang lain. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2009:213) yang mengatakan bahwa: “ Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat”.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti dalam rangka menuangkan gagasan kedalam karya tulis dalam bentuk proposal penelitian.
2. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.
3. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan seni musik Unimed.
4. Sebagai informasi kepada masyarakat dan lembaga yang mengemban visi dan misi kebudayaan, khususnya bidang ansamble musik di Yayasan Hepata Laguboti.
5. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti.